

PENERAPAN MODEL SAVI (SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN SOBRAH KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI



TRI HENY ADI RATNAWATI

NIM. 203190186

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Ratnawati, Tri Heny Adi. 2023. *Penerapan Model SAVI (Somatic, Audiotory, Visual dan Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun 2022/2023.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: SAVI, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masalah rendahnya Hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Dalam hal ini dapat dilihat dari kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Rata-rata siswa pasif, cenderung malas berpikir, kurang tertarik dengan pembelajaran. Sebagai sumber ilmu guru harus dapat membuat inovasi dalam proses belajar berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual dan Intelektual*) pada mata pelajaran Matematika yang diukur melalui hasil belajar serta keaktifan siswa kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri 2 Siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian Siswa Kelas IV SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan Model SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual dan Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN Sobrah . Pada siklus I hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada 20 siswa yang belum menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Setelah dilanjutkan siklus II ada 15 siswa dari 20 siswa atau 75% menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I menunjukkan sebanyak 7 siswa dari 20 siswa atau 35% yang memperoleh nilai Tuntas. Pada siklus berikutnya peneliti menjelaskan ulang materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Peneliti melanjutkan ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa. Pada siklus II ini ada sebanyak 16 dari 20 siswa atau 80% yang memperoleh nilai tuntas. Sisanya ada 4 anak dari 20 siswa atau 20% belum tuntas atau kurang maksimal karena siswa tersebut kehadirannya tidak memenuhi jumlah pertemuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model SAVI (*Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tri Heny Adi Ratnawati

NIM : 203190186

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP. 198106202006042001

Tanggal 16 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tri Heny Adi Ratnawati
NIM : 203190186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV di SDN Sobrah
Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023

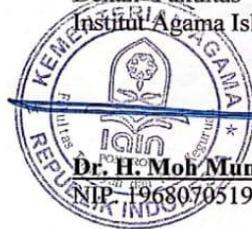
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Heny Adi Ratnawati
NIM : 203190186
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiolakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Tri Heny Adi Ratnawati

203190186

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

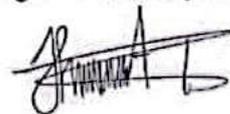
Nama : Tri Heny Adi Ratnawati
NIM : 203190186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi/Tesis : PENERAPAN MODEL SAVI (SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN SOBRAH KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



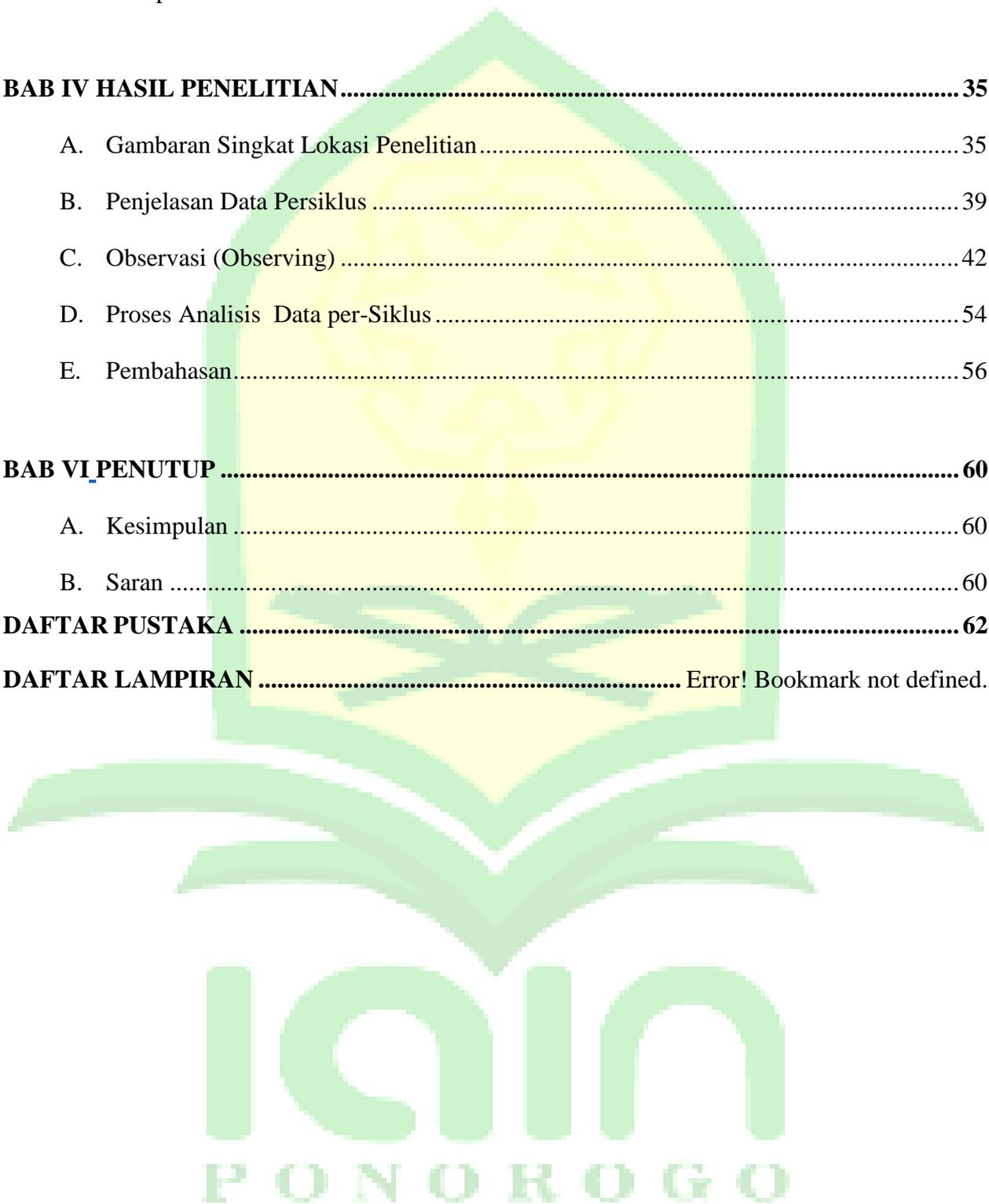
Tri Heny Adi Ratnawati

203190186

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
ABSTRAK	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berpikir	26
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	31
H. Pengecekan Keabsahan Penelitian	31
I. Tahap Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	35
B. Penjelasan Data Persiklus	39
C. Observasi (Observing)	42
D. Proses Analisis Data per-Siklus	54
E. Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu Negara sehingga kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Pendidikan memiliki berbagai program kerja khususnya pada bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan serta menjadikannya sumber daya manusia yang profesional dan mandiri. Menurut Suriansyah pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memiliki peranan utama dalam pembangunan suatu bangsa serta untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan membangun masa depan peserta didik.

Menurut Saputri dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik.² Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan masyarakat untuk terus mengikuti tuntutan yang akan memberikan kualitas yang berasal dari kompetensi yang telah diperoleh. realitanya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran secara konvensional yaitu dimana guru akan menjelaskan materi serta peserta didik hanya diam saja. Hal tersebut terjadi sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapannya

¹ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan, Comdes* (Banjarmasin:Comdes, 2011), 3.

² Elfrianto, "Pengaruh Metode SAVI dan Metode Inquiry terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan," *Jurnal Ciencias Biológicas* Vol.2, No. 3 (Maret,2016): 28.

Pembelajaran adalah proses yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, namun juga harus memberikan perhatian berupa tindakan, serta kegiatan yang menunjang agar pembelajaran akan lebih mudah terlaksanakan serta ilmu yang diberikan dapat tersalur dengan baik sehingga memberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Namun pada Pembelajaran yang dibuat dengan harapan dapat menyenangkan peserta didik seperti ini akan memberikan dampak baik pada peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik. Karena jika hanya guru saja yang aktif maka siswa akan cenderung bertindak pasif tidak menutup kemungkinan siswa akan lebih sulit dalam memahami materi yang telah dijelaskan guru. Oleh karena itu proses pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik atau siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siswa atau peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Sebagai sumber ilmu guru harus dapat memperhatikan serta mengetahui gaya belajar siswa. Hal ini perlu diperhatikan sebab dalam proses transfer ilmu antara guru kepada siswa. Keunikan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik ini menunjukkan cara yang paling mudah siswa dalam menerima ilmu yang ditransfer guru kepada siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah proses pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik atau siswa untuk lebih menunjukkan gaya belajar dengan cara penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), secara sederhana model SAVI ini merupakan pendekatan pembelajaran antara guru dan siswa dengan menggabungkan gerakan

fisik, serta *intelektual* yang dilakukan oleh siswa.³

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual siswa. Sedangkan unsur-unsur dari SAVI tersebut antara lain adalah somatis yang merupakan belajar dengan bergerak dan bertindak, auditori merupakan belajar dan berbicara.

Seperti peserta didik lainnya siswa kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat dan dapat dilakukan secara bersamaan sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Pada kondisi ini ada peserta didik atau siswa yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang kurang memuaskan, sehingga peneliti berencana menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di Kelas IV di SDN Sobrah. Berdasarkan masalah yang timbul peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas IV dengan penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2022/2023.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Keaktifan siswa dalam belajar.
2. Kurangnya hasil belajar siswa.

³ Ali Muhsin Mushin, “Penerapan Metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang,” *Al Murabbi* 5, Vol.5 No. 1 (Juni, 2019),5.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang yang di cangkup adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan peneliti.

Maka batasan dalam penelitian ini adalah penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Sedangkan hasil belajar siswa difokuskan pada aspek keaktifan dan hasil belajar yaitu diambil dari mata pelajaran Matematika di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret 2023 sampai selesai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya Kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada pelajaran matematika khususnya Kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai acuan dan bahan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya di mata pelajaran matematika melalui model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) ini.
 - b. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*)
 - c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam proses belajar di sekolah.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut ini:

1. Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan intelektual*) adalah model yang dipergunakan guru dalam mengajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa yang berbeda dalam satu kelas. Dengan model ini guru dapat menerapkan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda secara bersamaan.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa dalam belajar untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan yang diperolehnya pada saat belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan), dan jadwal pelaksanaan.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus serta

pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

Tabel 1. 1
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu	
A.	Persiapan	11 November 2022	
	Pembuatan Judul Ptk	22 Oktober 2022	
	Pembuatan Proposal Ptk	23 Oktober 2022	
	Validasi Instrumen Ptk	23 Oktober 2022	
B.	Pelaksanaan		
	Pra Siklus	10 Februari 2023	
	Siklus I	Perencanaan	11 Februari 2023
		Pelaksanaan	20 Febuari 2023
		Pengamatan	20 Febuari 2023
		Refleksi	20 Febuari 2023
	Siklus II	Perencanaan	21 April 2023
		Pelaksanaan	5 Mei 2023
		Pengamatan	5 Mei 2023
		Refleksi	5 Mei 2023
C	Penyusunan Laporan		
	Pengumpulan Data	2 Maret 21 April 2023	
	Penyusunan Laporan	21 April- 17 Mei 2023	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pendekatan Savi

a. Pengertian Model Pendekatan SAVI

Menurut Ali Muhsin pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas *intelektual* siswa. Sedangkan unsur-unsur dari SAVI tersebut antara lain adalah somatis yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori merupakan belajar dan berbicara.⁴

Menurut Aprilia SAVI adalah pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik dengan *intelektual* dan seluruh anggota tubuh termasuk seluruh panca indera yang dapat mempengaruhi secara signifikan dalam proses pembelajaran.⁵

Menurut Muanifa Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas *intelektual* serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran.⁶

Menurut Veriansyah model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa kegiatan belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri merupakan singkatan dari: *Somatis* yang

⁴ *Ibid.*,3.

⁵ Shiva Aprilia, "Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* Vol.2, No. 1 (Januari, 2019),8,

⁶ Mahmudah Titi Muanifah dan Halimah Sa'diyah, "Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alternatif untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* Vol.4, No. 3 (Mei,2018), 3.

bermakna gerakan tubuh *Hands-on* (aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Audiotori* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization*, yang bermakna belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, membaca, dan *intelektual* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya.⁷

Menurut Anita bahwa model pembelajaran SAVI adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Model pembelajaran SAVI berarti belajar dengan memaksimalkan penggunaan indera secara penuh, selain itu elemen dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI. Emosi dalam proses pembelajaran juga ditekankan, ini berarti siswa benar-benar terlibat secara langsung dan pusat perhatian mereka hanya tercurah ke dalam pembelajaran tersebut. Pada Pembelajaran SAVI menganut aliran *kognitif* modern yang menyatakan belajara yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasaan pribadi, menghormati gaya belajar individu.⁸

Menurut Eka Model SAVI adalah Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan pada bermaknanya belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi mengemukakan pendapat, dan menanggapi, serta menggunakan kemampuan berfikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi

⁷ Ivan Veriansyah, "Pengaruh penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 6 Pontianak " Vol.7, No 1, (Januari, 2022), 9.

⁸ Dwi Anita Alfiani, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Anak Usia", *Jurnal Pendidikan Anak* (Januari,2016), 14.

pikiran melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menciptakan, menemukan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.⁹

Jadi model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang memperpadukan antara aktivitas fisik dengan *intelektual* dan seluruh anggota tubuh termasuk seluruh panca indera yang bermakna. Belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, membaca, sehingga *intelektual* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih dalam penerapannya.

b. Karakteristik Model SAVI

Menurut Dwi Anita Model pembelajaran SAVI memiliki karakteristik model SAVI ini terdapat dalam kata “SAVI” sendiri yaitu dimana SAVI adalah *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*. Dapat dikatakan keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal sebagai berikut ini.¹⁰

a. *Somatis*

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. *Somatis* artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Dalam hal ini berarti siswa berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar kedalam otak. Belajar somatis ini pembiasaan terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat pikiran mereka tetap hidup. Dave Meier menyatakan bahwa “belajar *somatic* adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta

⁹ Eka Nofri Ari Yanto, “Penggunaan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun,” *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol.2, No. 2 (2017): 37.

¹⁰ *Ibid.*, 9.

menggerakkan tubuh sewaktu belajar)”. Menurut Bobbi de Porter para pelajar *somatis* suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi *somatis* mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak. Belajar *somatic* memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajaran untuk melibatkan tubuhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bangkit aktif secara fisik. Dengan adanya model *somatis* siswa yang cenderung aktif akan mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, selain itu siswa yang cenderung pasif atau hanya duduk saja akan merasa lebih bermakna ketika mereka ditunjuk dalam aktifitas fisik dalam pembelajaran, hal ini dapat memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar dengan baik.

b. *Audiotori*

Belajar *audiotori* adalah kegiatan belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar *audiotori* menekankan pada aspek ketrampilan, berbicara, serta menyimak. Belajar *audiotori* merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Ketika dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru menjelaskan materi secara terus menerus tanpa melihat respon yang diperlihatkan oleh siswa, sehingga siswa pasif karena cenderung menyimak tanpa meluapkan pendapatnya mengenai materi yang dijelaskan. Dengan adanya model *audiotori* ini guru dan siswa bisa terjalin komunikasi dengan baik, karena bukan hanya siswa belajar dan menyimak saja melainkan siswa harus mampu menyampaikan pendapatnya, hal ini didorong dengan adanya kesempatan yang diberikan guru pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

c. *Visual*

Visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambar. Belajar *visual* diantaranya yaitu dengan menggunakan media gambar. Bentuk *visual* dalam pembelajaran berupa:

- 1) Bahasa yang penuh dengan gambar (gambar-gambar, lukisan, peta dan lain-lain).
- 2) Benda tiga dimensi (alat peraga, media, benda-benda yang ada didalam kelas).
- 3) Pengamatan lapangan (halaman, kunjungan/karyawisata dan lain sebagainya).

d. *Intelektual*

Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar *intelektual* berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berpikir. Aspek *intelektual* dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktivitas seperti:

- 1) Memecahkan masalah.
- 2) Melahirkan gagasan yang kreatif.
- 3) Mengajarkan perencanaan yang strategis.
- 4) Mencari dan menyaring informasi.
- 5) Merumuskan pertanyaan.

c. **Langkah-Langkah Model SAVI**

Menurut Mahsyatur menjelaskan ada beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut ini:¹¹

- 1) Kegiatan awal:

¹¹ Mahsyatur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran*, (Bandung: PT. Forsiladi, 2014).

- a) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa (proses *audiotori*).
- b) Guru menyampaikan capaian pembelajaran (proses *audiotori*).
- c) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (proses *somatis*).

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru menyampaikan materi dengan memberi contoh nyata (proses *somatis* dan *audiotori*).
- b) Guru memberikan materi lebih rinci dan detail (proses *audiotori*).
- c) Guru memberikan contoh berupa gambar untuk menguatkan pemahaman siswa secara nyata terhadap konsep atau materi yang dipelajari (proses *visual*).
- d) Siswa memberikan kesempatan untuk menelaah gambar yang ditampilkan (proses *intelektual*).
- e) Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk diselesaikan melalui kegiatan diskusi (proses *visual* dan *intelektual*).
- f) Guru meminta kepada beberapa siswa untuk memberi tanggapan dan pertanyaan (proses *somatis*, *audiotori*, *visual* dan *intelektual*).
- g) Guru menilai hasil pekerjaan siswa dengan memberikan penjelasan terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam pekerjaan tersebut.
- h) Memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (proses *somatis* dan *intelektual*).

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru memberikan lembar materi lagi yang diajarkan kemudian melanjutkan menyimpulkan materi dan memberikan pekerjaan rumah (proses *audiotori*).

d. Kekurangan dan Kelebihan Model SAVI

Penerapan model pembelajaran SAVI ini dipandang sebagai suatu model pembelajaran yang bagus untuk diterapkan di setiap pembelajaran jenjang apapun dari

segi kelebihannya, tetapi model pembelajaran SAVI juga memiliki segi kekurangan adapun kekurangan dan kelebihannya sebagai berikut ini:

Menurut Ekawati kekurangan dan kelebihan model SAVI sebagai berikut ini:¹²

1) Kelebihan model SAVI:

- a) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui pengabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa untuk diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- d) Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantuyang kurang pandai.
- e) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif dan mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
- f) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- g) Melatih siswa untuk terbiasa dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- h) Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

2) Kekurangan model pembelajaran SAVI:

- a) Metode ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b) Penerapan metode ini membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya

¹² Dita Ekawati, "Pengembangan Model Pembelajaran SAVI Bermedia Video pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti Gresik", Jurnal Edukasi, Vol. 1, No.4 (Januari, 2019), 34.

pendidikan yang sangat besar.

- c) Penerapan metode ini membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar.
- d) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- e) Membutuhkan waktu lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- f) Model SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui metode tersebut.
- g) Model SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.

Menurut Ariani adapun kekurangan dan kelebihan dalam model SAVI adalah kurangnya ketersediaan (sumber belajar) dari mana pembelajaran itu didapatkan dengan materi bahan yang diajarkan dan evaluasi dalam proses penilaian yang memperluaskan bakat dan kemampuan analisis atau penyelesaian masalah oleh peserta didik.¹³

Model penelitian SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual*) memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Asih yaitu:¹⁴

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas *intelektual* siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa

¹³ Ariani, dkk, "*Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*".(Sleman Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 6.

¹⁴ N.M. Asih et, "Penerapan Metode SAVI untuk Peningkatan Keberhasilan Belajar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V Sd 12 Jimbaran", Buletin Udayana Mengabd Vol.16, No. 1 (Januari,2017),26.

diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar Matematika.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian keaktifan siswa

Menurut Ramlah Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.¹⁵

Menurut Nugroho Wibowo Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha.¹⁶

Menurut Erlis Nurhayati Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.¹⁷

Menurut Yosep keaktifan siswa belajar adalah peran guru untuk mengajak siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengonstruksi pengetahuannya karena siswa merupakan subjek pada pembelajaran

¹⁵ Ramlah, “Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.01, No, 3 (November 2014), 68.

¹⁶ Nugroho Widodo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar SMK Negeri 1 Saptosari”, *Jurnal Electronics*, Vol. 1, No 2, (Mei 2016), 129.

¹⁷ Erlis Nurhayati, “Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Eduskasi”, *Jurnal Paedagogy*, Vol.07, No 3, (Juli 2020). 147.

tersebut.¹⁸

Berdasarkan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah proses belajar yang melibatkan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan bertanya melibatkan siswa dalam kegiatan giat belajar untuk mengonstruksi pengetahuannya karena siswa merupakan subjek pada pembelajaran.

b. Jenis-Jenis keaktifan Siswa

Beberapa jenis aktifitas belajar menurut Asrini Rahayu adalah: ¹⁹

- 1) Kegiatan-kegiatan visual. Kegiatan ini meliputi membaca, mengamati, mendemonstrasikan, dan pameran.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan. Kegiatan ini meliputi mengemukakan pendapat, wawancara, bertanya, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan. Kegiatan ini meliputi mendengarkan pelajaran, mendengarkan diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis. Kegiatan ini meliputi menggambar grafik, diagram peta, dan pola.
- 5) Kegiatan-kegiatan metrik. Kegiatan ini meliputi percobaan, memilih alat-alat, dan membuat model.
- 6) Kegiatan-kegiatan emosional. Kegiatan ini meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

c. Kriteria Keaktifan Belajar

Diedrich (dalam Sunardi) membagi keaktifan belajar siswa menjadi 6 kelompok, yaitu: ²⁰

- 1) Keaktifan visual berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar,

¹⁸Yosep Hendra Prijanto, "Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online", Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No 3, (September 2021), 240.

¹⁹ Astrini Rahayu, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 2 (Agustus,2019),102–11.

²⁰ Dian Kurniati Yola Ariestyan, Sunardi, "Proses Berpikir Reflektif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Avriabel,"Vol. 07, No. 2 (April, 2016), 172.

mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.

- 2) Keaktifan lisan (berbicara), yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
- 3) Keaktifan mendengarkan (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.
- 4) Keaktifan menulis: Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.
- 5) Keaktifan kelompok: aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka.
- 6) Keaktifan mental: terdiri dari merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor- faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
- 7) menganalisis faktor- faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sauili Fadila hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya

terhadap suatu objek.²⁸

Menurut Hamdani (dalam Sauili Fadila) hakekat hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam individu untuk belajar.²⁹

Menurut Nanik hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁹

Menurut Sudjana (dalam Sauili Fadila) mengatakan bahwa hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Kemampuan hasil belajar dibagi menjadi lima macam yaitu:³⁰

- 1) Hasil belajar intelektual, merupakan hasil belajar terpenting dari sistem *lingsikolastik*.
- 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

²⁸ Sauili Farida. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif", *Jurnal Biolokus*, Vol.2 No.2, (April, 2019):218.

²⁹ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): 1–12,.

Menurut Hamalik (dalam Sauili Fadila) mengatakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.³¹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan menunjukkan pencapaian siswa atau peserta didik dalam belajar.

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Intelegensi merupakan dasar yang potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan sangat bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

b) Minat dan perhatian

Hilgrad memberikan rumusan terkait minat yaitu *“interest is persisting tendency to pay to and enjoy some activity or content”*. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian dapat dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam, atau berorientasi tinggi. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik. Dengan adanya minat siswa terhadap materi pelajaran akan

³⁰ *Ibid.*, 23.

³¹ *Ibid.*, 23.

memberikan hasil positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

c) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah “*The Capacity To Learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih.

d) Motif

Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motif yang kuat akan berpengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

e) Kematangan

Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

1) Faktor eksternal

a) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa: keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dan peran orangtua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Pengertian dari orangtua

Anak yang belajar sangat memerlukan dorongan dan pengertian dari kedua orangtuanya. Bila anak sedang belajar tidak boleh ada yang mengganggu atau ada gangguan apapun.

Terkadang seorang anak mengalami lemah semangat untuk belajar, maka dari itu kewajiban orangtua adalah memberi pengertian dan dorongan semangat pada anak, serta membantu sebisanya terkait kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak.

c) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orangtua dengan anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga.

d) Faktor pendekatan belajar

e) Faktor sekolah

f) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Sebab materi yang harus disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak.

g) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

h) Guru

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan hasil belajar dan prestasi siswa, karena hampir seluruh aktivitas siswa sangat bergantung pada guru

i) Faktor lingkungan masyarakat

j) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Hal ini dapat memiliki dampak menguntungkan tetapi juga dapat merugikan. Menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Merugikan bila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan dalam masyarakat. Hal ini dapat mengganggu belajarnya, bila siswa tidak bijak dalam mengatur waktu.

k) Media massa

- l) Teman bergaul
- m) Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.
- n) Bentuk kehidupan masyarakat
- o) Kehidupan di dalam masyarakat yang bermacam-macam akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Dalam hal ini orangtua perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlebih dahulu yang ada kaitanya dengan *variabel* yang diteliti oleh peneliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsin dengan judul “Penerapan Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, setelah menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), rata-rata hasil belajar adalah kategori baik 75% siswa mencapai KKM ulangan harian serta pembelajaran membuat siswa lebih respek dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki persamaan permasalahan yaitu menerapkan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan pada fokus penelitian yang terfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa selain itu juga perbedaan pada subjek penelitian yaitu kelas XI

IPA.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah Titi Muanifah, dan Halimah Sa'diyah dengan judul "Pendekatan SAVI sebagai model alternatif untuk memaksimalkan gaya belajarsiswa Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI, gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan baik, saat guru menerapkan pendekatan SAVI. Pada pembelajaran matematika berarti guru telah membantu siswa untuk mengoptimalkan gaya belajar yang mereka miliki sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.²⁶ Penelitian ini memiliki persamaan permasalahan yaitu menerapkan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yaitu berbedanya pada fokus penelitian yang terfokus pada gaya belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiva Aprilia, dkk. Dengan judul "Pengaruh Model Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terhadap kemampuan berpikir kreatif Matematis di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil akhir pada siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model SAVI dengan siswa yang proses pembelajarannya tanpa menggunakan SAVI. Perbedaan tersebut dilihat dari rata-rata hasil akhir siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model SAVI memperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 72,89 lebih tinggi 21,57.²⁷ Penelitian ini memiliki persamaan permasalahan yaitu menerapkan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yaitu berbeda pada fokus penelitian yang terfokus pada kemampuan berpikir kreatif matematis.

²⁹ *Ibid.*, 3.

²⁶ *Ibid.*, 7.

²⁷ *Ibid.*, 6.

Penelitian yang dilakukan oleh Prida dengan judul “Pembelajaran Model SAVI berpendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa” dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa melampaui rata-rata asumsi populasi dan tuntas secara individual. Selanjutnya untuk ketuntasan klasikal siswa yang mendapat nilai tes kemampuan pemecahan masalah dengan KKM 70 adalah 75%.²⁸ Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas yang mendapatkan model pembelajaran model SAVI berpendekatan kontekstual mencapai ketuntasan minimal. Penelitian ini memiliki persamaan permasalahan yaitu menerapkan model SAVI dalam penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yaitu perbedaannya pada fokus kemampuan kontekstual dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muanifa dengan judul “Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alternatif Untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar” dapat disimpulkan Pendekatan SAVI merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁴⁰ Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI, gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan baik. Penelitian ini memiliki persamaan permasalahan yaitu menerapkan model SAVI dalam penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan juga memiliki perbedaan yaitu pada Gaya Belajar.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Ekawati dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Savi (*Somatis, Auditoris, Visual Intelektual*) Bermedia Video Pada

²⁸ Prida N.L. Taneo, “Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa,” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* Vo1, No. 1 (Maret, 2017), 14.

²⁹ Muanifah dan Sa'diyah, “Pendekatan SAVI Sebagai Metode Alternatif untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Vol. 4, No. 3 (Mei, 2018), 37.

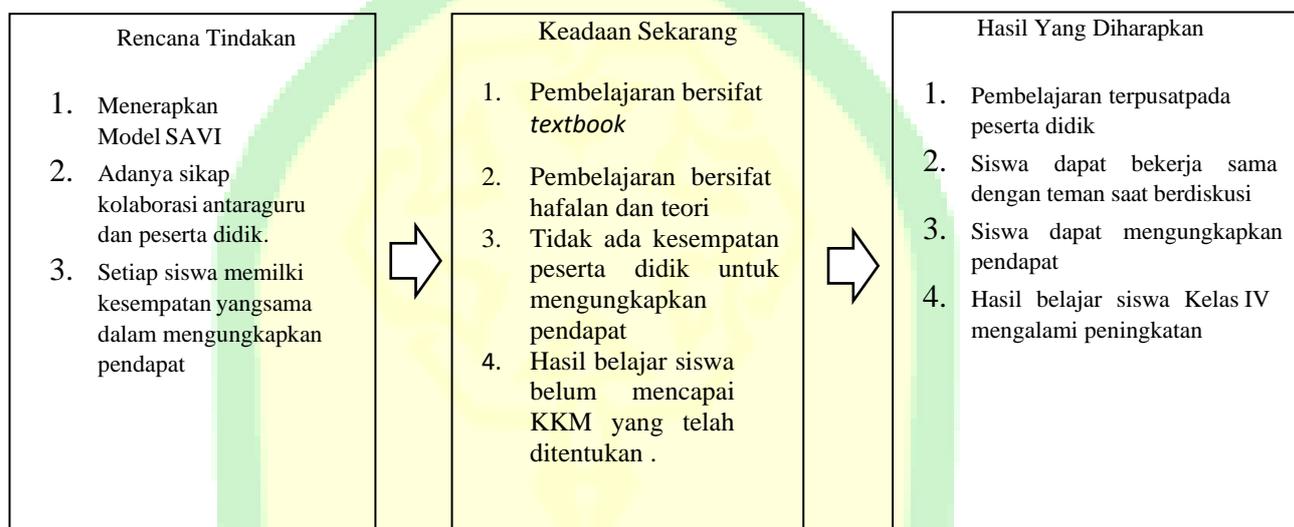
Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMPN 1 Menganti Gresik Tahun Ajaran 2018/2019” dapat disimpulkan Proses pengembangan model pembelajaran SAVI Ketika pementasan berlangsung tugas kelompok yang telah ditunjuk ialah memberikan penilaian terhadap penampilan anggota kelompok lain.

C. Kerangka Berpikir

Dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Menurut Sutrisno Pendekatan model SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual siswa.³⁰ Guna untuk memberikan rangsangan berupa unsur belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori merupakan belajar dan berbicara serta mengaitkan dua hal penting sehingga peserta didik dapat menghubungkan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru. Sehingga yang diharapkan adalah dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam pencapaian materi.

Berdasarkan *observasi* awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan ini mengambil garis besar adalah adanya gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan hasil belajar yang kurang. Hal ini ditunjukkan siswa dalam pembelajaran masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu peneliti mengambil permasalahan tersebut dengan sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

³⁰ Budi Usodo Sutrisno, Mardiyana, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan TPS dengan Pendekatan SAVI terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” Vol. 1, No. 7 ,(Juni, 2013) 51.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Bertitik tolak dari permasalahan yang muncul dan juga tujuan peneliti ingin tercapai, maka dapat ditemukan hipotesis peneliti sebagai berikut ini: Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terlaksana dengan baik maka akan meningkatkan meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas IV SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2022/2023 maka akan mengalami peningkatan yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis penerepan model belajar SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelektual*) dan hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipergunakan untuk penelitian yaitu SDN Sobrah yang beralamat di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang dipergunakan untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan pada hasil belajar siswa. Begitu muncul masalah yaitu fenomena yang terjadi di kelas IV SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, maka jenis penelitian tindakan kelas ini yang diteliti adalah hasil belajar siswa tentang mengumpulkan data dan diagram batang pada pelajaran Matematika.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, pada tahun pelajaran 2022/2023. Letak SDN Sobrah berada di Desa Sobrah Kecamatan Wungu

Kabupaten Madiun.

Subjek yang melakukan penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi. Sedangkan subjek yang menerima PTK adalah 20 siswa kelas IV yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Materi pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran matematika kelas IV khususnya pada materi Segi Banyak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari :

1. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan interaksi dengan orang lain untuk mengetahui suatu kejadian yang berkaitan dengan fokus permasalahan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik di SD Sobrah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru kelas dan untuk mengetahui langkah- langkah yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan karakter peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Observasi

Pada saat melaksanakan tindakan hal yang harus dipersiapkan peneliti adalah menyusun lembar observasi yang bertujuan untuk mengambil data kegiatan guru dan siswa. tujuan kegiatan observasi dilakukan untuk menambah data juga dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kegiatan siswa (seperti saat siswa berdiskusi, mengerjakan

tugas dan aktivitas pembelajaran lainnya) dan juga untuk mengetahui kondisi sekolah (seperti kondisi sarana prasarana dan data-data penunjang sekolah).³¹ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau partisipasi aktif yaitu mengumpulkan data dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan, perubahan nilai karakter religius dan kerjasama dalam diri peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar *observasi* aktivitas guru, lembar tes kontekstual, foto dalam proses pembelajaran serta dokumen lain yang *relevan* dan dapat dijadikan sebagai data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan, perubahan nilai karakter *religius* dan kerjasama dalam diri peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Agar instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid maka dilakukan validitas. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa dulu validitasnya, sehingga data tersebut dapat dibuktikan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Maksudnya data tersebut dilakukan penelitian kebenarannya dari sumber eksternal dan internal yang dianggap paham.

³¹ Warsiman, (PTK), *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: PT. Media Nusa Creative, 2022).31.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama yang diamati adalah:

1. Variabel proses: Proses keaktifan siswa dengan hasil belajar dengan menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dilakukan secara berdiskusi dengan guru dan teman sejawat.
2. Variabel output: Meningkatnya hasil belajar dengan proses keaktifan dan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada tahun ajaran 2022/2023.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dalam kegiatan penelitian ini difokuskan pada akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa melalui gambar dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.
2. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3. Pengecekan teman sejawat. Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah melakukan tindakan kelas atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi *metodologi* maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

I. Tahap Penelitian

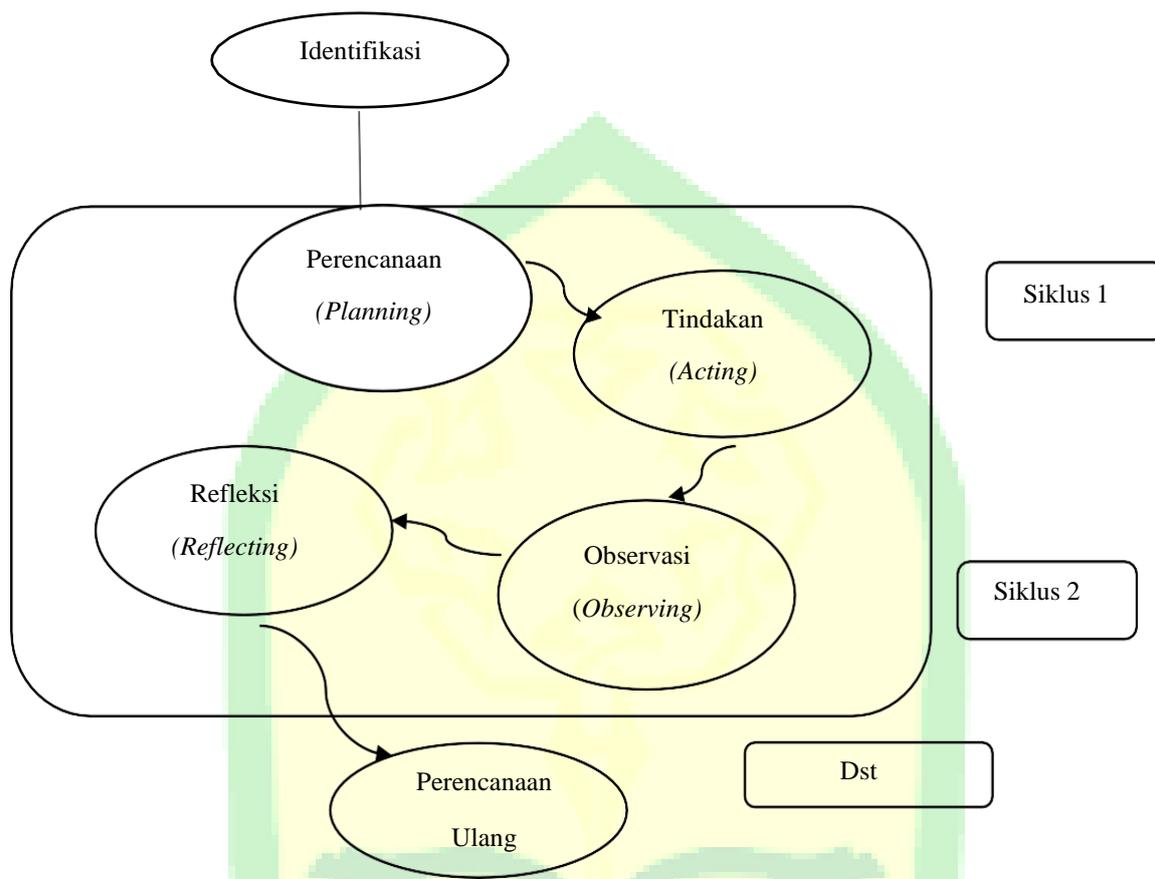
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin, (dalam Warsiman) merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:³²

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*observing*)

³² *Ibid.*,36.

4. Refleksi (*reflecting*)



Gambar 3. 1
Tahap Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan alat, bahan dan Media
- c. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada RPP yang disiapkan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- a. Mengamati seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Mengumpulkan data hasil pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat semua hasil *observasi*.
- b. Mengevaluasi hasil pembelajaran.
- c. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDN Sobrah

Tabel 4. 1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN SOBRAH
Alamat	:	Jl. Beringin No. 01 Desa Sobrah
		Kabupaten Madiun
Kecamatan	:	Wungu
Kabupaten	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63181
Kepala Sekolah	:	Bambang Wahyu Tamtomo, S.Pd
No Hp	:	0815-5641-5309
Tahun Berdiri	:	1910
Status Tanah	:	Pemerintah
Tipe Sekolah	:	Formal
Luas Tanah	:	1200 m ²
KBM	:	Pagi

2. Sejarah SDN Sobrah

Sekolah Dasar Negeri Sobrah awal berdiri pada tahun 1910. Sementara tahun ajaran 1910 pada bulan Juli dengan rombongan belajar pertama kalinya yaitu berjumlah 25 siswa. Siswa tersebut bertempat tinggal Desa Sobrah bagian timur dan Sobrah bagian Barat. Sekolah Dasar Negeri Sobrah ini merupakan sekolah milik pemerintah khususnya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. Berdasarkan SK Pemerintah tahun 1910-01-05 Pemerintah daerah menerbitkan:

Tabel 4. 2
Data Sekolah

NSS	:	101050811001
NIS	:	100290
NPSN	:	20507585
Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-05

3. Letak Geografis SDN Sobrah

SDN Sobrah beralamat di Jl. Beringin No 01 desa Sobrah kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan Wungu 15 km. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 40 km. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi 400 km. Sedangkan bangunan gedung SDN Sobrah terletak di dekat area pemukiman warga Desa Sobrah yang letaknya:

- a. Mudah dijangkau oleh semua orang tua maupun semua siswa.
- b. Memiliki Lapangan luas untuk lahan parkir kendaraan serta dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan upacara bendera.
- c. Lingkungan sekitar mendukung dan tidak terganggu oleh kegiatan KBM.

Jadi bila ditinjau dari segi pelaksanaan pendidikan, SDN Sobrah terletak geografis yang sangat mendukung diselenggarakannya KBM. Hal ini karena adanya faktor kenyamanan karena lokasi sekolah yang jauh dari keramaian kota, sehingga membuat ketenangan dan kenyamanan, sehingga akan mendukung kegiatan belajar oleh SDN Sobrah serta akan memberikan hasil yang baik apabila didukung tenaga pendidik yang profesional serta fasilitas yang mendukung.

4. Visi dan Misi

a. Visi SDN Sobrah

Terwujudnya siswa yang cerdas terampil, mandiri, berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi SDN Sobrah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran siswa untuk patuh pada norma agama, masyarakat, maupun negara.
- 4) Melaksanakan pembelajaran aktif, *inovatif, kreatif, efektif* dan menyenangkan.
- 5) Bekerja sama dengan berbagai pihak terwujudnya mutu pendidikan yang berhasil dan berdaya guna.
- 6) Menghantarkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya.
- 7) Mewujudkan pencapaian nilai rata-rata 7 (tujuh) pada setiap ujian, baik UTS, UAS maupun US.
- 8) Membekali peserta didik dengan adat istiadat dan kebiasaan budaya Jawa.
- 9) Membekali peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.

5. Tujuan SDN Sobrah:

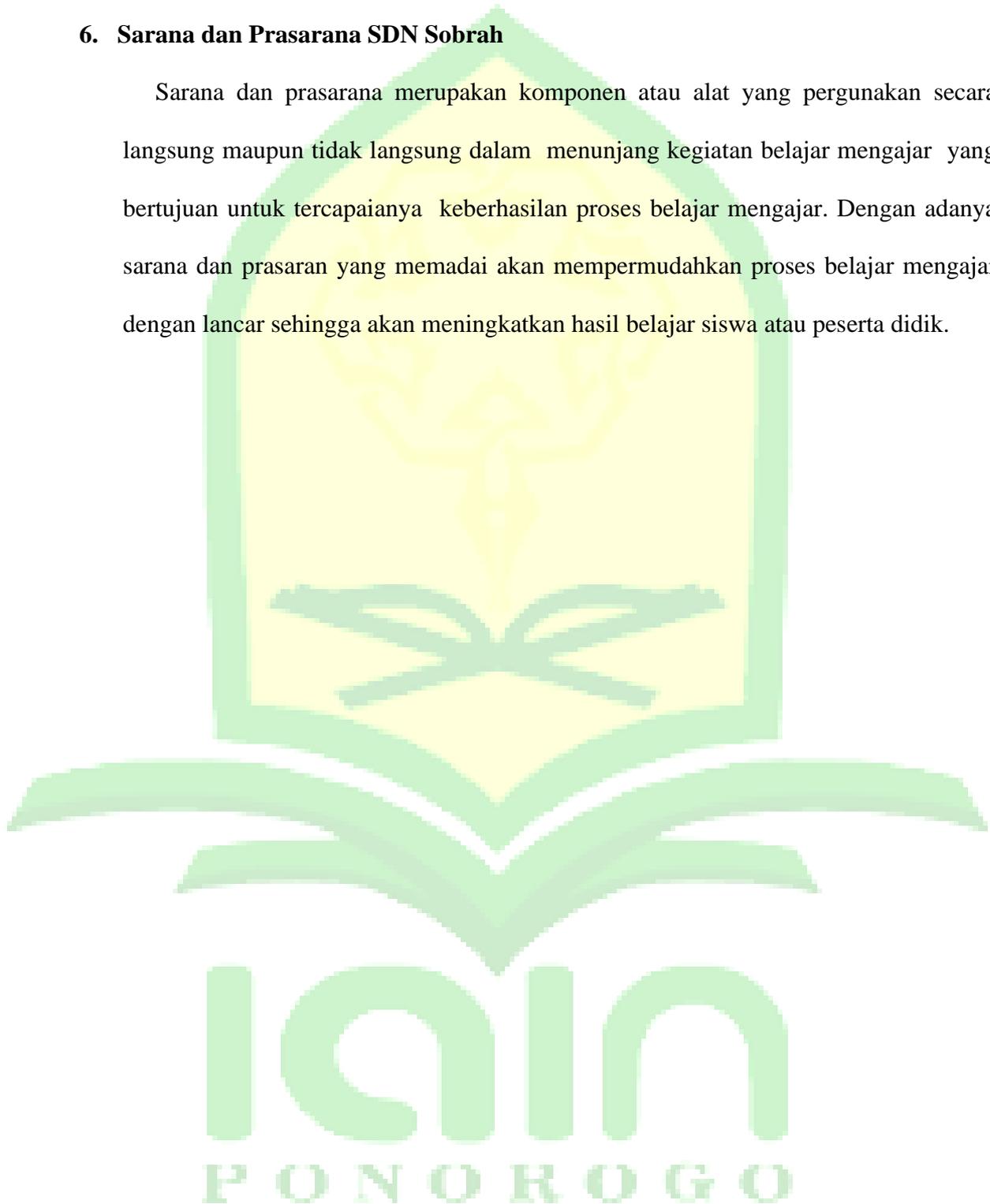
Dengan pelaksanaan program sekolah diharapkan dapat mewujudkan beberapa tujuan sekolah sebagai berikut ini:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal keterampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, kemampuan dan keterampilan untuk untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Pencapaian dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
- 5) Meningkatkan perolehan nilai UAN.
- 6) Mensukseskan wajar belajar 12 tahun.
- 7) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

- 8) Menciptakan SDM yang professional, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Sarana dan Prasarana SDN Sobrah

Sarana dan prasarana merupakan komponen atau alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah proses belajar mengajar dengan lancar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik.



Berikut ini sarana dan prasarana dan keadaan fisik SDN Sobrah:

Tabel 4. 3
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang TIK	1	Baik
7.	Ruang Kamar Mandi	1	Baik
8.	Ruang Kantin	1	Baik
9.	Ruang Dapur	1	Baik
10.	Masjid	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik

B. Penjelasan Data Persiklus

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti melaksanakan tahap yaitu tahap (Perencana, Tindakan, *Observasi*, dan *Refleksi*) yang disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut ini:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun deskripsi berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- 2) Menyusun media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.

- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- 5) Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaannya meliputi tiga kegiatan yang terdiri dari:

1) Kegiatan Awal

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, bersih dan nyaman.
- b) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- c) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
- d) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- e) Mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- f) Memberikan semangat kepada peserta didik atau siswa dengan kegiatan ringan seperti bernyanyi.
- g) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan tahap pada penerapan model SAVI untuk meningkatkan hasil belajar, sebagai berikut:

- a) Pelacakan.

Pada tahap ini peneliti mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang

dianggap relevan dengan materi bab Segi Banyak pada mata pelajaran Matematika.

b) Konfrontasi

Peneliti memberikan persoalan-persoalan yang sesuai dengan tema atau topik, tentu saja persoalan yang sesuai dengan pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahap pelacakan. Peneliti memberikan contoh berupa gambar-gambar yang memiliki bentuk segi banyak guna untuk menguatkan pemahaman secara nyata.

c) Model SAVI

Setelah itu siswa dapat memberikan gagasan berupa hasil telaah pada gambar yang ditampilkan setelah itu guru akan memberikan lembar soal kepada peserta didik, setelah itu siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

d) Akomodasi

Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

e) Transfer

Pada tahap ini peneliti memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

3) Kegiatan Penutup

a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b) Memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.

c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

d) Melakukan salam penutup.

C. Observasi (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan (*Observing*), peneliti mengamati tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan nilai 1-4 pada sikap sesuai dengan aspek yang diteliti. Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



1. Keaktifan Siswa:

Tabel 4. 4
Keaktifan Siswa

No	Nama	Indikator Keaktifan						Rata-Rata	Keterangan.
		Memecahkan Masalah		Bertanya		Diskusi			
		A (1-4)	B (1-4)	C (1-4)	D (1-4)	E (1-4)	F (1-4)		
1	Afriza Risky Saputra	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
2	Ahmad Ilham Anwarudin	3	3	3	3	3	3	3	Cukup
3	Aina Miftahusy Syifa	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
4	Aliza Lidyawati	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
5	Chelsea Aura Az-Zahra	1	1	1	1	1	1	1	Sangat Kurang
6	Duwi Ramadani	1	3	1	3	3	1	2	Cukup
7	Syafira Saljannah	3	4	2	3	3	3	3	Cukup
8	Surya Aisha Fereen L	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
9	Yumma Marwar T	1	1	1	1	1	1	1	Sangat Kurang
10	Hesty Meyliana Putri B	2	2	3	2	2	1	2	Kurang
11	Rimba Elysia Nuzul T	3	4	2	3	3	3	3	Cukup
12	Mikaila Arnasa Putri P	3	3	2	3	4	3	3	Cukup
13	Velenzio Dennis Alzero	3	3	3	3	3	3	3	Cukup
14	Maya Damayanti	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
15	Joelivia Zulan	1	1	1	1	1	1	1	Sangat Kurang
16	Kalista Moza Rasta Fara	3	4	3	2	3	3	3	Cukup
17	Aliya	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
18	Adam Bayu Syahputra	3	4	3	3	3	2	3	Cukup
19	Junior Diaz Bagus A	1	3	2	2	2	2	2	Kurang
20	Yefta Alexandra	1	3	2	2	2	2	2	Kurang

Keterangan Penilaian:

- Skor 1 = Sangat Kurang jika siswa tidak memberikan respon kepada guru saat sesi berdiskusi dengan guru dan teman sebaya.
- Skor 2 = Kurang jika siswa dapat memberikan tanggapan namun dapat memberikan respon walaupun hasil tidak sesuai dengan hasil pertanyaan yang sesuai dengan soal yang diberikan.
- Skor 3 = Cukup jika siswa dapat memberikan respon jawaban hampir sesuai dengan hasil pertanyaan yang sesuai dengan soal yang diberikan.
- Skor 4 = Baik jika siswa dapat memberikan tanggapan jawaban sesuai dengan hasil pertanyaan yang sesuai dengan soal yang diberikan.

Keterangan Aspek Yang Dinilai

- a = Menjawab Pertanyaan Dari Guru/Teman
- b = Menjawab Soal
- c = Bertanya Kepada Guru
- d = Bertanya Kepada Siwa Lain
- e = Menyampaiaan Pendapat
- f = Mengorganisasikan Beberapa Gagasan

Hasil analisa pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Keaktifan Siswa

Keaktifan	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	3	15%
Kurang	9	45%
Cukup	8	40%
Baik	0	0%

Berdasarkan tabel pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Matematika semester genap dengan pokok bahasan materi Segi Banyak pada siklus I, masih sangat kurang. Hasil observasi siklus I menunjukkan belum ada siswa yang menunjukkan sikap keaktifan sehingga tingkat kemampuan hasil belajar siswa masih belum belajar dengan baik, sehingga hasil persentasenya 0%. Siswa yang memiliki keaktifan belajar cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar kurang baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%, dan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sangat kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 6
Hasil Belajar Siswa

No	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Afriza Risky Saputra	75	79	Tuntas
2	Ahmad Ilham Anwarudin	75	69	Tidak Tuntas
3	Aina Miftahusy Syifa	75	68	Tidak Tuntas
4	Aliza Lidyawati	75	65	Tidak Tuntas
5	Chelsea Aura Az-zahra	75	70	Tidak Tuntas
6	Duwi Ramadani	75	77	Tuntas
7	Syafira Saljannah	75	68	Tidak Tuntas
8	Surya Aisha Fereen L	75	79	Tuntas
9	Yumma Marwar T	75	80	Tuntas
10	Hesty Meyliana Putri B	75	66	Tidak Tuntas
11	Rimba Elysia Nuzul Tabina	75	67	Tidak Tuntas
12	Mikaila Arnasa Putri P	75	69	Tidak Tuntas
13	Velenzio Dennis Alzero	75	89	Tuntas
14	Maya Damayanti	75	90	Tuntas
15	Joelivia Zulan	75	80	Tuntas
16	Kalista Moza Rasta Fara	75	62	Tidak Tuntas
17	Aliya	75	67	Tidak Tuntas
18	Adam Bayu syahputra	75	67	Tidak Tuntas
19	Junior Diaz Bagus A	75	70	Tidak Tuntas
20	Yefta Alexandra	75	70	Tidak Tuntas
	JUMLAH		1452	
	RATA-RATA		73	
	NILAI TERTINGGI		90	
	NILAI TERENDAH		62	

Analisa hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
7	Tuntas	35%
13	Tidak Tuntas	65%
20		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika pokok bahasan Segi Banyak pada mata pelajaran Matematika pada siklus I yang dirasa masih kurang. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 35%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 65%.

1) Refleksi (Reflection)

Pada pembelajaran Matematika pokok bahasan Segi banyak di kelas IV dengan menerapkan metode SAVI peningkatan hasil belajar pada siklus I, menunjukkan respon baik dari siswa setelah dijelaskan gambaran proses belajar mengajar dengan strategi tersebut. Sayangnya, cara ini masih dilakukan pertama kalinya diterapkan sehingga membutuhkan waktu penyesuaian terhadap peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan menerapkan metode SAVI hasil belajar pada siklus I belum mendapat hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan persentase siswa yang menunjukkan sikap keaktifan belajar dengan baik, hasilnya masih 0%. Siswa yang memiliki keaktifan belajar cukup baik hanya 8 siswa dengan persentase 15%, sedangkan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar kurang baik sejumlah 9 siswa dengan persentase 45%, dan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sangat kurang sejumlah 3 siswa dengan persentase 40%. Sedangkan dari analisa hasil belajar, ada 65 % siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas masih 35%. Tentunya jumlah siswa yang tuntas masih

sangat sedikit dan perlu ada siklus berikutnya untuk memperbaiki.

2. Siklus II

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis PTK pada siklus I dirasa belum mencapai harapan, sehingga dilanjutkan pada siklus II, dengan tahapan yang sama, yaitu proses pembelajarannya melalui empat kegiatan yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menyusun perbaikan proses belajar untuk memperbaiki proses belajar pada Siklus

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis penelitian Tindakan kelas yang mencakup kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
- 2) Menyusun media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- 5) Menyiapkan lembar proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, bersih dan nyaman.
 - b) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
 - c) Berdoa untuk memulai pembelajaran.

- d) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- e) Mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- f) Memberikan semangat kepada peserta didik atau siswa dengan kegiatan ringan seperti bernyanyi.
- g) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan tahap pada penerapan model SAVI untuk meningkatkan hasil belajar, sebagai berikut:

a) Pelacakan.

Pada tahap ini peneliti mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan pada materi bab Segi Banyak pada mata pelajaran Matematika.

b) Konfrontasi

Peneliti memberikan persoalan-persoalan yang sesuai dengan tema atau topik, tentu saja persoalan yang sesuai dengan pengalaman siswa seperti yang diperoleh pada tahap pelacakan. Peneliti memberikan contoh berupa gambar-gambar yang memiliki bentuk segi banyak guna untuk menguatkan pemahaman secara nyata.

c) Model SAVI

Setelah itu siswa dapat memberikan gagasan berupa hasil telaah pada gambar yang ditampilkan setelah itu guru akan memberikan lembar soal kepada peserta didik setelah itu siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

d) Akomodasi

Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

e) Transfer

Pada tahap ini peneliti memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b) Memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
- c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- d) Melakukan salam penutup

c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan (*Observing*), peneliti mengamati tingkat keaktifan belajar siswa dan hasil belajar dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan nilai 1-4 pada sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:



1. Keaktifan Belajar Siswa.

Tabel 4. 8
Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator Keaktifan						Rata-rata	Ket.
		Memecahkan Masalah		Bertanya		Diskusi			
		A (1-4)	b (1-4)	C (1-4)	D (1-4)	E (1-4)	F (1-4)		
1	Afriza Risky Saputra	1	3	1	3	3	1	2	kurang
2	Ahmad Ilham Anwarudin	4	4	4	4	4	4	4	Baik
3	Aina Miftahusy Syifa	4	4	4	4	4	4	4	Baik
4	Aliza Lidyawati	4	4	4	4	4	4	4	Baik
5	Chelsea Aura Az-zahra	4	4	4	4	4	4	4	Baik
6	Duwi Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	Baik
7	Syafira Saljannah	4	4	4	4	4	4	4	Baik
8	Surya Aisha Fereen L	2	4	2	1	2	1	2	Kurang
9	Yumma Marwar T	4	4	4	4	4	4	4	Baik
10	Hesty Meyliana Putri B	4	4	4	4	4	4	4	Baik
11	Rimba Elysia Nuzul Tabina	4	4	4	4	4	4	4	Baik
12	Mikaila Arnasa Putri P	4	4	4	4	4	4	4	Baik
13	Velenzio Dennis Alzero	3	3	3	3	3	3	3	Cukup
14	Maya Damayanti	1	3	1	3	3	1	2	kurang
15	Joelivia Zulan	4	4	4	4	4	4	4	Baik
16	Kalista Moza Rasta Fara	4	4	4	4	4	4	4	Baik
17	Aliya	4	4	4	4	4	4	4	Baik
18	Adam Bayu syahputra	4	4	4	4	4	4	4	Baik
19	Junior Diaz Bagus A	1	3	1	3	3	1	2	kurang
20	Yefta Alexandra	4	4	4	4	4	4	4	Baik

Hasil analisa pengamatan keaktifan belajar siswa siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Keaktifan Siklus II

Keaktifan	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	4	20%
Cukup	1	5%
Baik	15	75%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel pengamatan di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Segi Banyak pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar, yakni sebanyak 15 siswa atau 75% menunjukkan keaktifan

belajar yang baik, sebanyak 1 siswa atau 5% menunjukkan keaktifan belajar cukup baik, hanya 4 siswa atau 20% menunjukkan keaktifan belajar kurang dan kategori sangat kurang menjadi 0%. Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat keaktifan belajar siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.



2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 10
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Skor	Keterangan
1	Afriza Risky Saputra	75	75	Tuntas
2	Ahmad Ilham Anwarudin	75	91	Tuntas
3	Aina Miftahusy Syifa	75	87	Tuntas
4	Aliza Lidyawati	75	97	Tuntas
5	Chelsea Aura Az-zahra	75	87	Tuntas
6	Duwi Ramadani	75	65	Tidak Tuntas
7	Syafira Saljannah	75	100	Tuntas
8	Surya Aisha Fereen L	75	75	Tuntas
9	Yumma Marwar T	75	75	Tuntas
10	Hesty Meyliana Putri B	75	92	Tuntas
11	Rimba Elysia Nuzul Tabina	75	97	Tuntas
12	Mikaila Arnasa Putri P	75	100	Tuntas
13	Velenzio Dennis Alzero	75	65	Tidak Tuntas
14	Maya Damayanti	75	72	Tidak Tuntas
15	Joelivia Zulan	75	89	Tuntas
16	Kalista Moza Rasta Fara	75	100	Tuntas
17	Aliya	75	85	Tuntas
18	Adam Bayu syahputra	75	98	Tuntas
19	Junior Diaz Bagus A	75	97	Tuntas
20	Yefta Alexandra	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah				1717
Rata-Rata				86
Nilai Terendah				65
Nilai Tertinggi				100

Analisa hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
16	Tuntas	80%
4	Tidak Tuntas	20%

Berdasarkan tabel pengamatan di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika pokok bahasan Segi Banyak pada siklus II terjadi peningkatan, yakni sebanyak 16 siswa atau 80% tuntas dan sebanyak 4 anak atau 20 % tidak tuntas. Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat hasil belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

1) Refleksi (reflection)

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan daripada siklus I merupakan perbaikan dari kekurangan dan kendala pada siklus I. Peserta didik mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peneliti menjelaskan ulang proses pembelajaran yang diharapkan dari penerapan Model SAVI sehingga siswa paham apa yang diharapkan guru untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

Peserta didik mampu menguasai materi dan berperan aktif sebagaimana indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu keaktifan dalam memecahkan masalah, yang meliputi keaktifan dalam menjawab pertanyaan dari guru/teman maupun menjawab soal, keaktifan dalam bertanya yang meliputi keaktifan bertanya kepada guru maupun siswa lain, serta keaktifan dalam diskusi, yang meliputi keaktifan dalam menyampaikan pendapat maupun keaktifan dalam mengorganisasikan beberapa gagasan menjadi pengetahuan baru/menyimpulkan.

Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, telah mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan serta peningkatan keaktifan belajar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari aspek sikap maupun hasil belajar yang mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I, yang semula siswa dengan sikap keaktifan belajar baik, hasilnya masih 0%, pada siklus II menjadi 75%. Siswa dengan keaktifan belajar

cukup baik yang semula 40%, pada siklus II menjadi 5%. Siswa yang menunjukkan keaktifan belajar kurang baik semula 45%, pada siklus II menjadi 20%. Sedangkan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sangat kurang semula ada 15%, pada siklus II menjadi 0 %.

Dari analisa hasil belajar, pada siklus I ada 65 % siswa yang tidak tuntas, dan pada siklus 2 mengalami penurunan hasil menjadi 20%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 35%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Dengan hasil yang cukup baik pada siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian.

D. Proses Analisis Data per-Siklus

1. Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar sebagai berikut:

a) Keaktifan belajar siswa

Tabel 4. 12
Keaktifan Siswa Siklus II

Keaktifan	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	3	15%
Kurang	9	45%
Cukup	8	40%
Baik	0	0%

Berdasarkan tabel pengamatan di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Matematika pokok bahasan materi Segi Banyak pada siklus I, masih sangat kurang. Hasil observasi siklus I menunjukkan belum ada siswa yang menunjukkan sikap keaktifan belajar dengan baik, sehingga hasil persentasenya 0%. Siswa yang memiliki keaktifan belajar cukup baik sebanyak 8 siswa dengan

persentase 40%, sedangkan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar kurang baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 45%, dan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sangat kurang sebanyak 3 siswa dari 20 siswa dengan persentase 15%.

b) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 13
Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
7	Tuntas	35%
13	Tidak Tuntas	65%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika pokok bahasan Segi Banyak pada mata pelajaran Matematika pada siklus I yang dirasa masih kurang. Dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 35%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 65%.

Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat menunjukkan hasil belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Siklus II

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dan hasil belajar sebagai berikut:

a) Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4. 14
Keaktifan Siswa Analisis Siklus II

Keaktifan	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	4	20%
Cukup	1	5%
Baik	15	75%

Berdasarkan tabel pengamatan di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan Segi Banyak pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar, yakni sebanyak 15 siswa atau 75% menunjukkan keaktifan belajar yang baik, sebanyak 1 siswa atau 5% menunjukkan keaktifan belajar cukup baik, hanya 4 siswa atau 20% menunjukkan keaktifan belajar kurang dan kategori sangat kurang menjadi 0%.

b) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 15
Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
16	Tuntas	80%
4	Tidak Tuntas	20%

Berdasarkan tabel pengamatan di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran Matematika pokok bahasan Segi Banyak pada siklus II terjadi peningkatan, yakni sebanyak 16 siswa atau 80% tuntas dan sebanyak 4 anak atau 20% tidak tuntas.

Pada hasil penelitian pada siklus II, telah mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan serta peningkatan keaktifan belajar sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana pada penelitian berbasis tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model SAVI Di kelas IV bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Keaktifan belajar yang rendah disebabkan minimnya fasilitas belajar yang ada di kelas, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Jumlah siswa yang juga terbilang tidak sedikit membutuhkan teknik sendiri untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan penerapan model pembelajaran SAVI ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mencatat dan

menghafal, dengan demikian siswa turut aktif dalam pembelajaran, yang semua tetap dituntun dari pengalaman siswa sendiri. Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh siswa,

Tidak hanya berasal dari objek semata, tetapi juga kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek. Jadi, suatu objek diterima dan dikonstruksi oleh individu menjadi suatu pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis PTK ini, kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, sudah terlihat respon yang baik dilihat dari perhatian siswa. Namun, karna jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membutuhkan tenaga yang lebih untuk mengondisikan siswa. Selain itu, karena strategi ini baru pertama diterapkan, maka siswa masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dalam proses pembelajaran. Karena hasil penelitian pada siklus I masih sangat kurang dalam keaktifan belajar dan mengakibatkan nilai siswa banyak yang tidak tuntas, sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki dan mencapai hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Hasil penelitian keaktifan belajar ini diperoleh dari lembar observasi terstruktur dan dari hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Lembar observasi diisi peneliti sesuai hasil pengamatan di kelas ketika kegiatan pembelajaran. Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 4. 16
Keaktifan Siswa

Siklus I			Siklus II		
Keaktifan	Jumlah	Persentase	Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	3	15%	Sangat Kurang	0	0%
Kurang	9	45%	Kurang	4	20%
Cukup	8	40%	Cukup	1	5%
Baik	0	0%	Baik	15	75%

Jumlah	20	100%		20	100%
--------	----	------	--	----	------

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa dan terhadap pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I menunjukkan hasil penelitian terhadap keaktifan belajar siswa dengan kriteria sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 15%, sedangkan 9 siswa atau 45% menunjukkan keaktifan belajar masih kurang, sebanyak 8 siswa atau 40% hasilnya cukup baik, dan yang hasilnya baik belum ada atau 0%. Dari hasil penelitian pada siklus I tersebut, keaktifan belajar siswa masih belum sesuai harapan sehingga tingkat siswa dalam hasil belajar masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa perlu menyesuaikan dengan strategi yang baru digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I dievaluasi dan dilanjutkan pada siklus II. Hasil keaktifan belajar dalam hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dimana siswa memiliki kemampuan yang memiliki keaktifan belajar baik sebanyak 15 atau 75%, yang hasilnya cukup sebanyak 4 siswa atau 20%, kriteria kurang menjadi 3 siswa atau 15% dan yang sangat kurang menjadi 0%. Sehingga dengan penerapan Model pembelajaran SAVI ini dapat meningkatkan hasil belajar karena dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

1. Hasil Belajar

Tabel 4. 17
Hasil Belajar

Siklus I			Siklus II		
Hasil Belajar	Jumlah	Persentase	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	7	35%	Tuntas	16	80%
Tidak Tuntas	13	65%	Tidak Tuntas	4	20%
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa strategi pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 65% belum tuntas dan 7 siswa atau 35% tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan, sehingga sebanyak 16 atau 80% siswa tuntas dan sisanya 4 siswa atau 20% belum tuntas atau kurang maksimal karena kehadiran siswa tersebut tidak memenuhi jumlah pertemuan pada siklus yang telah diterapkan. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil peningkatan yang baik pada siklus II. Dengan demikian dengan penerapan model belajar SAVI ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023 ini sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual*) Untuk Meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas IV Di SDN Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada pelajaran Matematika dengan pokok pembahasan Segi Banyak.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Pembelajaran pada siklus I dievaluasi dan dilanjutkan pada siklus II. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan kategori baik sebanyak 0 siswa atau 0% , dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 40%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 15 siswa atau 75% dengan kategori baik, dan sebanyak 1 siswa atau 5% dengan kategori cukup. Dari hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan belajar siswa meningkat.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Pembelajaran pada siklus I dievaluasi dan dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar siswa siswa pada siklus I dengan kategori tuntas sebanyak 7 siswa atau 35% , dengan kategori tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 65%. Sedangkan pada siklus II sebanyak 16 siswa atau 80% dengan tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20% .

B. Saran

Dari hasil penelitian ini memiliki saran :

1. Bagi Siswa

Disarankan untuk terus meningkatkan keaktifan belajar dengan maksimal dengan sering berpartisipasi, mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Bagi Guru

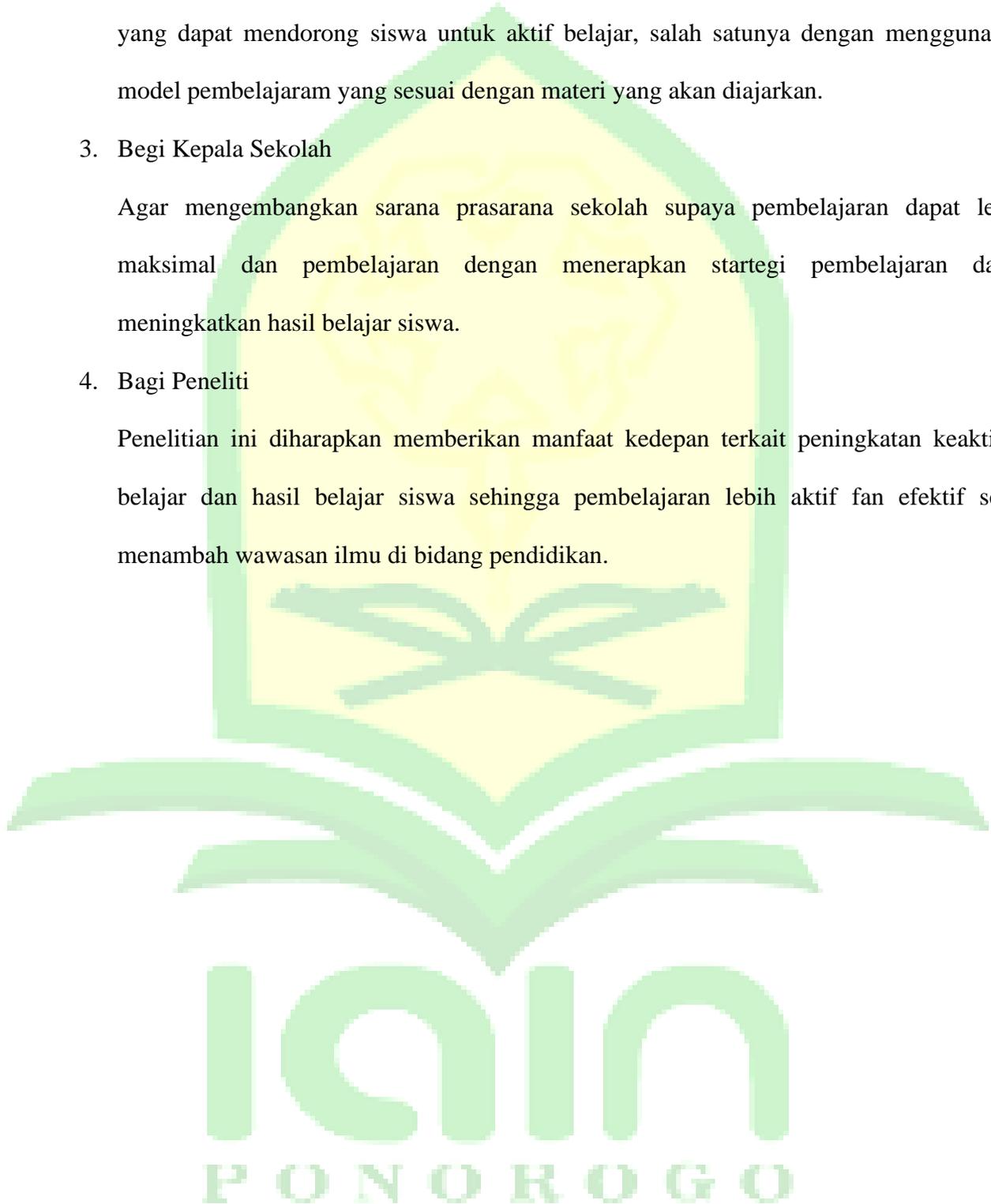
Agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menarik minat belajar siswa untuk lebih aktif dalam belajar, hendaknya menerapkan strategi berupa model atau metode belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar mengembangkan sarana prasarana sekolah supaya pembelajaran dapat lebih maksimal dan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kedepan terkait peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif dan efektif serta menambah wawasan ilmu di bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dwi Anita. "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Anak Usia." *Jurnal Pendidikan Anak* 1980 (2016): 1–15.
- Aprilia, Shiva. "Pengaruh Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Di Sekolah Dasar." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2019): 24.
- Ariani, Yeti, Yulys Helsa, Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Edited By Dwi Noviantianto. Desember 2. Sleman Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Asih, N.M., N.L.P. Suciptawati, G.K Gandhiadi, And N. Widana. "Penerapan Metode Savi untuk peningkatan Keberhasilan Belajar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas V Sd 12 Jimbaran." *Buletin Udayana Mengabdi* 16, No. 1 (2017): 171–77.
- Departemen Agama Ri. *Al-Quran Tajwid Dan Penerjemah*. Cv. Penerbit Bandung. Bandung:Diponegoro, 2010.
- Elfrianto. "Pengaruh Metode Savi dan Metode Inquiry terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Medan." *Revista Cenic. Ciencias Biológicas* 152, No. 3 (2016): 28. File
- Kusumawati, Naniek. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, No. 1 (2017): 1–12.
- Mahsyatur. *Pemodelan dalam Pembelajaran*. Edited By Iwan Rumelan. Bandung: Pt. Forsiladi, 2014.

Muanifah, Mahmudah Titi, And Halimah Sa'diyah. "Pendekatan SAVI sebagai Metode Alteratif untuk Memaksimalkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 4, No. 3 (2018): 393–99.

Mushin, Ali Muhsin. "Penerapan Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang." *Al Murabbi* 5, No. 1 (2019): 82–91.

Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, And Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No. 2 (2019): 102–11.

Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan. Comdes*. Banjarmasin, 2011.

Sutrisno, Mardiyana, Budi Usodo. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Tps dengan Pendekatan SAVI Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa" 1, No. 7 (2013): 153–55.

Taneo, Prida N.L. "Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa." *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, No. 1

Veriansyah, Ivan. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sman 6 Pontianak Pendahuluan Pendidikan Merupakan Salah Satu Faktor Yang Menentukan Kemajuan Suatu" 7 (2022): 71–80.

Warsiman. (*Ptk*), *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Ke. Malang: Pt. Media Nusa Creative, 2022.

Yanto, Eka Nofri Ari. "Penggunaan Model Pembelajaran Savi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sd Al Husna Kota Madiun." *Ibriez : Jurnal*

Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 2, No. 2 (2017): 165–74.

Yola Ariestyan, Sunardi, Dian Kurniati. “Proses Berpikir Reflektif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Avriabel. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 2, No. 1 (2017): 1–12.*

